

IMPLEMENTASI MEDIA HIJAIYYAH BOX UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN MUFRADAT BAHASA ARAB PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Aulia Qurratil Uyun¹, Arya Yudiawan², Zainuddin Mansur Munir³, Muhammad Siratul Khaeri⁴, Ahmad Riyadissolihin⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5}

24204022032@student.uin-suka.ac.id¹, 24204022002@student.uin-suka.ac.id²,
zainudinmansur71@gmail.com³, khaerimsiratul@gmail.com⁴, 24204022010@student.uin-suka.ac.id⁵

Abstract

Arabic language learning in madrassas still faces problems in mastering mufrodat due to the dominance of memorization methods and the limited use of interactive media in the learning process. This condition makes it difficult for students to understand, pronounce, and use Arabic vocabulary. This study aims to describe the application of Hijaiyyah Box media and improve the mastery of Arabic mufrodat of grade VII MTs students. The research subjects consisted of 25 students and an Arabic teacher. Data collection is conducted through observation, interviews, tests, and documentation. The results showed a significant increase in mufrodat mastery, marked by average scores of 64.4 in the pre-cycle, 74.8 in the first cycle, and 86.0 in the second cycle. The percentage of learning completeness also increased from 48% to 60%, then reached 88% at the end of Cycle II. The application of Hijaiyyah Box media can increase students' involvement, motivation, and confidence in learning Arabic. These findings show that the Hijaiyyah Box can serve as a mufrodat learning medium that is more effective than conventional memorization-based methods.

Keyword: *Hijaiyyah Box, Madrasah Ibtidaiyah, Learning Media, Arabic Mufrodat*

Abstrak

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih menghadapi permasalahan dalam penguasaan mufrodat akibat dominasi metode hafalan dan keterbatasan penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami, melafalkan, dan menggunakan kosakata bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media Hijaiyyah Box serta meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab pada peserta didik kelas VII MTs. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 25 peserta didik dan 1 guru bahasa Arab. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan mufrodat secara signifikan, ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata dari 64,4 pada pra-siklus menjadi 74,8 pada Siklus I dan 86,0 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 48% menjadi 60%, kemudian mencapai 88% pada akhir Siklus II. Penerapan media Hijaiyyah Box mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa Hijaiyyah Box dapat digunakan sebagai media pembelajaran mufrodat yang lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional berbasis hafalan.

Kata Kunci: *Hijaiyyah Box, Madrasah Ibtidaiyah, Media Pembelajaran, Mufrodat Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah ibtidaiyah menjadi dasar penting dalam membangun kemampuan berbahasa peserta didik karena pada tahap ini mereka mulai mengenal bunyi, mufrodat, dan struktur bahasa secara bertahap sesuai dengan perkembangan kognitif mereka.¹ Penguasaan mufrodat berperan sebagai dasar dalam memahami makna dan menyusun kalimat, sehingga tidak cukup dipelajari melalui hafalan semata, melainkan perlu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.² Peserta didik madrasah ibtidaiyah cenderung belajar melalui pengalaman langsung, aktivitas bermain, dan keterlibatan fisik, sehingga pembelajaran yang monoton dapat menurunkan minat dan konsentrasi belajar.³ Suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi, serta membantu peserta didik memahami mufrodat secara lebih efektif dan bermakna sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing.

Namun, berdasarkan hasil praobservasi, pembelajaran bahasa Arab belum sepenuhnya tercermin dalam praktik di lapangan. Penguasaan mufrodat peserta didik masih berada pada tingkat yang rendah, ditandai dengan nilai rata-rata sebesar 64,4 yang belum mencapai standar ketuntasan minimal 70. Persentase ketuntasan hanya mencapai 48%, sehingga sebagian besar peserta didik belum mampu menguasai kosakata secara optimal. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 9 peserta didik berada pada kategori rendah, 10 peserta didik pada kategori cukup, dan hanya 6 peserta didik yang mencapai kategori baik hingga sangat baik. Pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode konvensional yang menekankan hafalan tanpa didukung pemahaman kontekstual. Penggunaan media pembelajaran yang terbatas serta pola pembelajaran yang berpusat pada guru menyebabkan partisipasi peserta didik belum berkembang secara optimal.

Data di atas menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan mengingat kembali mufrodat yang telah dipelajari. Keraguan dalam pelafalan masih sering ditemukan, sementara kemampuan memahami makna serta menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana belum berkembang secara memadai. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan mufrodat belum fungsional dan masih berada pada tahap pengenalan yang dangkal. Menurut penelitian yang

¹ Imron Rosyadi and Badrus Samsul Fata, "Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam Arabic," *Al-Fikrah: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): 183–200, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Alfikrah>.

² Tifanny Dwi Permata Sari and Irwan Siagian, "Peranan Fonologi Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Di Tingkat SD," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 790–98, <https://doi.org/10.5281/zenodo.13928787>.

³ Taufik Taufik et al., "Pembelajaran Unsur-Unsur Bahasa Arab (Mufrodat Dan Qawaid) Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Flashcard Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI)," *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 15, no. 1 (2023): 58–73, <https://doi.org/10.15548/diwan.v15i1.1090>.

dilakukan oleh Hendar Ibnu Hajar, pembelajaran yang berorientasi pada hafalan tidak memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa secara nyata.⁴

Keadaan tersebut berdampak langsung pada kualitas keterampilan berbahasa dan menyusun kalimat, serta pemahaman makna teks yang belum berkembang secara optimal, sehingga penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi masih terbatas. Kepercayaan diri peserta didik juga cenderung rendah karena kurangnya pengalaman dalam menggunakan bahasa secara aktif.⁵ Kondisi ini menegaskan perlunya perbaikan strategi pembelajaran melalui penerapan media interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan penguasaan mufradat peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berperan dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab. Penelitian oleh Hisni Fauziah dan Sopian Asep Nugraha pada tahun 2025 menemukan bahwa penggunaan media audio speaker box dalam pembelajaran anak usia dini mampu meningkatkan pelafalan, penguasaan kosakata, serta daya ingat melalui paparan audio berulang yang memperkuat memori dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁶ Sementara itu, penelitian Ainun Nafisah dkk. Pada tahun 2024, implementasi media permainan Scrabble dalam pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri 5 Jember efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa karena aktivitas menyusun huruf secara aktif mendorong siswa untuk mengingat dan memahami mufradat dengan lebih baik.⁷ Penelitian lain oleh Annisa Nur Aisyah pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa penerapan media bermain *Sunduuqus Sirri* dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, meskipun sebagian siswa masih belum sepenuhnya termotivasi.⁸

⁴ Hendar Ibnu Hajar and Hendri Abdul Qohar, "Pendekatan Inovatif Untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Bagi Peserta Didik," *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 6 (2024): 2995–3009, <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/DOI:https://doi.org/10.38035/rrj.v6i6https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

⁵ Ratna Puspitasari, Muhamad Basori, and Kukuh Andri Aka, "Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Pada Saat Menyampaikan Argumennya Di Kelas Dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 325–35, <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>.

⁶ Hisni Fauziah and Sopian Asep Nugraha, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Memperkuat Daya Ingat Tentang Asmaul Husna," *Diksi: Jurnal Pendidikan Dan Literasi* 4, no. 2 (2025): 87–110.

⁷ Ainun Nafisah Nafisah, Muhammad Nidom Hamami Abicandara, and Irwan S Sofiyanto, "Implementasi Media Scrabble Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mts Negeri 5 Jember," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 39–47, <https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2545>.

⁸ Annisa Nur Aisyah, "Penerapan Media Bermain Sunduuqus Sirri (Kotak Rahasia) Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas VF Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo Program Khusus Tahfidzul Qur'an," *Thulabuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Arab memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan mufrodat, pelafalan, daya ingat, serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek tertentu, seperti peningkatan pelafalan, pengenalan kosakata, atau motivasi belajar secara terpisah. Penelitian ini memberikan kebaruan melalui penggunaan media Hijaiyyah Box yang mengintegrasikan keterampilan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* dalam satu rangkaian aktivitas pembelajaran. Peserta didik tidak hanya mengingat dan mengenali mufrodat, tetapi juga memahami makna, menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana, serta melatih keterampilan menulis melalui aktivitas berbasis huruf hijaiyyah secara langsung.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada proses penggunaan media dalam pembelajaran, peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, serta perubahan keterlibatan dan motivasi belajar selama kegiatan berlangsung. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi media Hijaiyyah Box dalam pembelajaran bahasa Arab, menganalisis peningkatan penguasaan mufrodat peserta didik setelah penerapan media tersebut, serta menjelaskan dampak penggunaan media terhadap keterlibatan dan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas karena bertujuan untuk meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab melalui penerapan media Hijaiyyah Box dalam proses pembelajaran.⁹ Metode ini dipilih karena memungkinkan pengajar melakukan perbaikan pembelajaran secara langsung dan bertahap di dalam kelas.¹⁰ Prosedur penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.¹¹ Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sebagai bentuk penyempurnaan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada tahap sebelumnya.¹² Siklus pertama berfokus pada penerapan awal media Hijaiyyah Box, sedangkan siklus kedua diarahkan pada perbaikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan

⁹ Tabrani, "Penelitian Tindakan Kelas," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99, https://www.academia.edu/34368492/Penelitian_Tindakan_Kelas_Buku_Ajar_.

¹⁰ aulia Aura P Moch. Hilman Taabudillah, Elis Siti Masitoh, "Refleksi Pembelajaran Sebagai Langkah Strategis Dalam Perbaikan Metode Mengajar Moch.," *Uhumuddin: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2025): 162–70.

¹¹ Ida Wahyu Wijayati, "Model Kemmis & McTaggart," *Penelitian Tindakan Kelas*, 2023, 35.

¹² Anis Ilham, "Improving Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects Integers and Fractions Through the Expository Method," *ARJI: Action Research Journal Indonesia* 3, no. 11 (2021): 121–27.

penguasaan mufrodat peserta didik.

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan media Hijaiyyah Box, serta merancang aktivitas pembelajaran mufrodat. Tahap tindakan dilaksanakan melalui penggunaan media Hijaiyyah Box untuk melatih peserta didik mengingat, memahami, melafalkan, dan menggunakan mufrodat dalam kalimat sederhana. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pengajar dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan refleksi digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.¹³

Sumber data dalam penelitian ini adalah kelas VII MTs pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek penelitian sebanyak 25 peserta didik dan seorang guru bahasa Arab. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat keterlibatan dan aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan dengan guru bahasa Arab dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta kendala yang dihadapi. Tes digunakan untuk mengukur penguasaan mufrodat pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja peserta didik digunakan sebagai data pendukung penelitian. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, soal tes, dan dokumentasi pembelajaran.¹⁴

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 75% peserta didik mencapai ketuntasan belajar dan menunjukkan peningkatan aktivitas pada setiap siklus. Kriteria penilaian hasil belajar peserta didik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Rentang Nilai	Kategori
85–100	Sangat Baik
70–84	Baik
55–69	Cukup
0–54	Kurang

Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses

¹³ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

¹⁴ Didik Himmawan & Ibnu Rusydi, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Al-Ghozali Jatibarang Kabupaten Indramayu," *Journal Islamic Pedagogia* 1, no. 2 (2021): 31–39.

pembelajaran berlangsung. Analisis kuantitatif dilakukan melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus.¹⁵ Hasil analisis digunakan untuk melihat peningkatan penguasaan mufrodat sekaligus menentukan perbaikan pembelajaran pada tahap berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Hijaiyyah Box dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab melalui media Hijaiyyah Box diarahkan untuk membantu peserta didik mengingat kembali mufrodat yang telah dipelajari sekaligus memperluas penguasaannya. Media ini mendorong aktivasi ingatan melalui pemancingan kosakata berbasis huruf hijaiyyah. Proses tersebut tidak hanya berfokus pada pengenalan kata, tetapi juga melibatkan keterampilan *istimā'*, *kalām*, *qirā'ah*, dan *kitābah* secara terpadu. Keterpaduan ini menjadikan pembelajaran berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Aktivitas yang dilakukan memungkinkan peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Penerapan Hijaiyyah Box diawali dengan pengondisian kelas agar peserta didik tidak bergantung pada buku atau catatan. Pengajar meminta seluruh peserta didik menutup buku sebelum kegiatan dimulai. Salah satu sisi kotak yang memuat huruf hijaiyyah ditampilkan sebagai stimulus pembelajaran. Peserta didik diminta menyebutkan mufrodat yang diawali huruf tersebut secara spontan. Setiap mufrodat yang diucapkan diikuti dengan penyebutan maknanya. Proses ini memperkuat keterkaitan antara bentuk kata dan pemahaman makna secara langsung.

Aktivitas pembelajaran dikembangkan melalui teknik lempar Hijaiyyah Box secara acak kepada peserta didik. Peserta didik yang menerima kotak diminta menyebutkan mufrodat sesuai huruf yang muncul beserta maknanya. Kegiatan berlangsung berulang kali dengan variasi lemparan antara pengajar dan peserta didik. Interaksi yang terbentuk mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan keberanian dalam berbahasa. Pengajar berperan dalam menjaga keseimbangan kegiatan agar tetap terarah dan kondusif. Pola ini menghasilkan pembelajaran yang dinamis serta memperkuat penguasaan mufrodat secara interaktif.

a. Siklus I

Pelaksanaan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah

¹⁵ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33.

penerapan Hijaiyyah Box. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74,8 dengan persentase ketuntasan mencapai 60%. Distribusi nilai mengalami pergeseran positif dengan penurunan kategori rendah dari 9 menjadi 3 peserta didik. Peningkatan juga terlihat pada kategori sangat baik yang bertambah dari 2 menjadi 8 peserta didik. Hasil ini menunjukkan adanya perbaikan capaian belajar secara bertahap. Dampak awal penggunaan media mulai terlihat melalui peningkatan penguasaan mufrodat.

Gambar 1: Penggunaan “Hijaiyyah Box”



Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mulai terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Aktivitas penggunaan Hijaiyyah Box mendorong peserta didik untuk berdiskusi dan mengingat mufrodat secara lebih terarah. Interaksi kelompok mulai berkembang melalui kerja sama antarpeserta didik. Partisipasi yang meningkat menunjukkan adanya perubahan pola belajar dari pasif menjadi lebih aktif. Beberapa peserta didik masih menunjukkan keterlibatan yang terbatas. Kondisi ini berkaitan dengan kesiapan belajar yang belum merata.

Temuan pada Siklus I menunjukkan bahwa peningkatan hasil dan keterlibatan belum terjadi secara merata. Sebagian peserta didik belum menguasai mufrodat dasar sehingga aktivitas pembelajaran belum optimal. Perbedaan tingkat kesiapan menjadi faktor yang memengaruhi partisipasi dalam kegiatan. Keterlibatan yang belum maksimal menunjukkan perlunya perbaikan strategi pembelajaran. Penguatan pada aspek penguasaan mufrodat dasar menjadi kebutuhan utama. Kondisi ini menjadi dasar pelaksanaan perbaikan pada tahap berikutnya.

b. Siklus II

Pelaksanaan Siklus II dilakukan melalui perbaikan strategi pembelajaran yang lebih terarah. Kejelasan instruksi perlu ditingkatkan agar peserta didik lebih mudah memahami alur kegiatan. Penguasaan mufrodat diperkuat melalui penugasan sebelum

pembelajaran dimulai. Kerja sama kelompok ditingkatkan agar interaksi belajar lebih efektif. Hasil yang diperoleh menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 86,0. Persentase ketuntasan meningkat menjadi 88%, sehingga sebagian besar peserta didik telah melampaui KKM.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan kualitas keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Antusiasme dan kepercayaan diri berkembang melalui pelafalan dan penggunaan mufradat. Interaksi kelompok berlangsung lebih aktif dan dinamis dibandingkan dengan tahap sebelumnya. Peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi. Kesiapan belajar meningkat karena sebagian besar peserta didik telah menguasai mufradat sebelum pembelajaran dimulai. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan Hijaiyyah Box mampu meningkatkan penguasaan mufradat secara lebih merata dan optimal.

1) Perbandingan Hasil Pada setiap Tahap

Perbandingan hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam penguasaan mufradat bahasa Arab setelah penerapan media Hijaiyyah Box. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 64,4 pada pra-siklus menjadi 74,8 pada Siklus I, lalu kembali meningkat menjadi 86,0 pada Siklus II. Persentase ketuntasan juga mengalami kenaikan dari 48% menjadi 60%, kemudian mencapai 88% pada Siklus II, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Perubahan tersebut diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2. Ringkasan Hasil Belajar pada Tiap Tahap

Tahap	Nilai Rata-Rata	Ketuntasan (%)	Distribusi (Rendah–Cukup–Baik–Sangat Baik)
Pra-Siklus	64,4	48%	9 – 10 – 4 – 2
Siklus I	74,8	60%	3 – 7 – 7 – 8
Siklus II	86,0	88%	0 – 3 – 7 – 15

Distribusi capaian belajar juga menunjukkan perbaikan yang signifikan. Jumlah peserta didik pada kategori rendah berkurang secara bertahap hingga tidak ditemukan pada Siklus II, sementara kategori baik dan sangat baik meningkat secara signifikan. Perubahan ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya terjadi pada sebagian peserta didik, tetapi juga berlangsung lebih merata, sehingga kesenjangan capaian antarpeserta didik semakin berkurang.

2) Peningkatan Penguasaan Mufradat pada Tiap Siklus

Data menunjukkan adanya peningkatan bertahap dalam penguasaan

mufrodat bahasa Arab peserta didik dari pra-siklus hingga Siklus II. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata kelas sebesar 64,4 dengan tingkat ketuntasan 48% atau 12 dari 25 peserta didik yang mencapai KKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menguasai mufrodat secara optimal. Keterbatasan terlihat pada kemampuan pelafalan, pemahaman makna, serta penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana. Hasil ini mencerminkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif.

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I menunjukkan adanya perbaikan awal dalam capaian belajar. Nilai rata-rata meningkat menjadi 74,8 dengan tingkat ketuntasan 60% atau 15 dari 25 peserta didik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media Hijaiyyah Box mulai berdampak pada penguasaan mufrodat. Meskipun demikian, hasil belum sepenuhnya merata karena masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan. Perbedaan kesiapan belajar serta keterbatasan penguasaan mufrodat dasar menjadi faktor yang memengaruhi hasil pada tahap ini.

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada Siklus II setelah dilakukan penyesuaian strategi pembelajaran. Nilai rata-rata kelas mencapai 86,0 dengan tingkat ketuntasan 88% atau 22 dari 25 peserta didik berhasil melampaui KKM. Kenaikan sebesar 14,0 poin pada nilai rata-rata dan 28% pada ketuntasan menunjukkan perkembangan yang kuat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hasil ini menegaskan bahwa penerapan media Hijaiyyah Box mampu meningkatkan penguasaan mufrodat secara optimal. Perubahan yang terjadi juga menunjukkan keberlanjutan peningkatan dalam proses pembelajaran.

3) Dampak Kognitif dan Afektif Media Hijaiyyah Box

Penerapan media Hijaiyyah Box menunjukkan pengaruh terhadap penguasaan mufrodat bahasa Arab pada aspek kognitif. Peningkatan tidak hanya tercermin pada hasil akhir, tetapi juga pada cara peserta didik memahami dan mengolah kosakata. Peserta didik menjadi lebih mampu mengingat, mengaitkan, dan menggunakan mufrodat dalam kalimat sederhana dengan tepat. Kemampuan membedakan kosakata yang memiliki kemiripan juga mengalami perkembangan yang lebih baik. Proses belajar yang melibatkan manipulasi huruf dan kata dapat membentuk pemahaman yang lebih konkret. Keadaan ini memperkuat internalisasi mufrodat secara lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan hafalan semata.

Perubahan tersebut diikuti oleh peningkatan pada aspek afektif yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar meningkat seiring dengan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan. Keberanian untuk berpartisipasi juga berkembang karena peserta didik merasa lebih nyaman dalam menggunakan mufrodat. Interaksi dalam kelompok menciptakan dukungan sosial yang memperkuat rasa percaya diri. Kondisi ini menghasilkan pengalaman belajar yang lebih positif dan berkelanjutan.

Keterlibatan aktif dalam pembelajaran menjadi faktor utama yang mendorong perubahan tersebut. Peserta didik tidak lagi hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses memahami dan menggunakan bahasa. Aktivitas interaktif memberikan ruang untuk mencoba, memperbaiki, dan mengembangkan pemahaman secara bertahap. Lingkungan belajar yang dinamis membantu peserta didik membangun pengetahuan secara mandiri maupun melalui interaksi. Proses ini menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas pemahaman yang lebih stabil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan efektivitas media berbasis permainan. Penggunaan media seperti teka-teki silang dan Scrabble terbukti mampu meningkatkan pengenalan dan pembentukan kata.¹⁶ Media permainan lainnya juga menunjukkan kontribusi terhadap daya ingat dan keterampilan berbahasa dasar. Pola tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif menjadi kunci dalam pembelajaran kosakata. Aktivitas yang menyenangkan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik secara signifikan. Kondisi ini memperkuat pentingnya penggunaan media interaktif dalam pembelajaran bahasa.¹⁷

Kontribusi penelitian ini terletak pada penggunaan Hijaiyyah Box yang mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran mufrodat. Peserta didik tidak hanya mengenali kosakata, tetapi juga dilatih untuk memahaminya dan

¹⁶ Anis Fitriyah and Vian Hanes Andreastya, "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Mufrodat Siswa Mi Al-Huda," *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 04, no. 02 (2025): 136–50, <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/aladawat>.

¹⁷ Taufik et al., "Pembelajaran Unsur-Unsur Bahasa Arab (Mufrodat Dan Qawaid) Dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Flashcard Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI)."

menggunakannya secara fungsional. Pelafalan, pemaknaan, dan penggunaan bahasa berlangsung dalam satu rangkaian aktivitas yang terstruktur. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh dibandingkan dengan media yang berfokus pada satu aspek tertentu. Proses pembelajaran menjadi lebih sistematis dan aplikatif. Dampaknya terlihat pada peningkatan kemampuan berbahasa yang nyata.

Penjelasan terhadap temuan tersebut dapat dilihat dari perspektif teori pembelajaran bahasa. Paparan kosakata yang berulang dan bermakna membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap. Kegiatan yang melibatkan produksi bahasa, seperti melafalkan dan menyusun kalimat, secara langsung memperkuat keterampilan berbahasa. Interaksi dalam kelompok menciptakan proses saling membantu yang mendukung perkembangan kemampuan. Peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman dan kolaborasi. Proses ini menghasilkan peningkatan kemahiran yang lebih optimal.¹⁸

Pandangan tersebut diperkuat oleh teori media pembelajaran yang menempatkan media sebagai sarana untuk mempraktikkan materi.¹⁹ Hijaiyyah Box mampu mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman belajar yang nyata dan mudah dipahami. Aktivitas yang melibatkan unsur visual, kinestetik, dan sosial meningkatkan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif karena peserta didik terlibat secara langsung. Media berfungsi sebagai penghubung antara materi dan pengalaman belajar. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab secara menyeluruh.

2. Implikasi Praktis bagi Guru

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Hijaiyyah Box memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran mufrodat bahasa Arab. Proses pembelajaran yang sebelumnya berorientasi pada hafalan dapat diarahkan menjadi lebih interaktif dan kontekstual melalui aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung. Guru perlu merancang penggunaan Hijaiyyah Box secara sistematis dengan menyesuaikan tema mufrodat yang diajarkan. Aktivitas yang terstruktur memungkinkan peserta didik memahami dan menggunakan kosakata secara lebih bermakna. Pendekatan ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih

¹⁸ Nadjwa Salshabilla Humayra et al., "Integrasi Teori Pembelajaran Bahasa Untuk Penguatan Pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Konteks Pendidikan Bahasa Indonesia," *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 1 (2025): 577–88, <https://doi.org/10.54082/jupin.549>.

¹⁹ M Ilham et al., "Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, Dan Evaluasi," 2023,

aktif dan berpusat pada peserta didik.

Penggunaan media Hijaiyyah Box juga mendorong terbentuknya pembelajaran kolaboratif melalui interaksi antarpeserta didik. Kegiatan kelompok memungkinkan peserta didik saling membantu dalam memahami dan menggunakan mufrodat. Pola ini memperkuat partisipasi serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Selain berfungsi sebagai media pembelajaran, Hijaiyyah Box juga dapat digunakan sebagai sarana evaluasi yang memberikan gambaran langsung tentang tingkat penguasaan kosakata peserta didik. Guru dapat memanfaatkan hasil aktivitas sebagai dasar untuk menilai perkembangan belajar secara lebih kontekstual.

Penerapan media ini tetap memerlukan kesiapan guru dalam aspek perencanaan dan pengelolaan kelas. Persiapan media membutuhkan waktu, kreativitas, serta kemampuan untuk merancang aktivitas yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengelolaan kelas menjadi penting untuk menjaga agar dinamika pembelajaran tetap terarah dan tidak menimbulkan gangguan. Tantangan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan yang matang dan pengalaman penggunaan yang berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat penggunaan Hijaiyyah Box lebih besar dibandingkan kendala yang dihadapi, terutama dalam meningkatkan penguasaan mufrodat secara signifikan.

3. Evaluasi Penggunaan Media Hijaiyyah Box dalam Penguasaan Mufrodat

Pembelajaran bahasa Arab melalui media Hijaiyyah Box dirancang sebagai strategi stimulatif untuk mengaktifkan kembali sekaligus memperluas penguasaan mufrodat peserta didik. Media ini dapat digunakan baik dengan pendampingan pengajar maupun secara mandiri sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Penerapannya menunjukkan adanya implikasi pedagogis yang dapat ditinjau dari aspek kelebihan dan kekurangannya. Aktivitas yang melibatkan penggunaan media ini mendorong peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut menjadi dasar terbentuknya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kondisi ini menunjukkan bahwa media berperan penting dalam mengubah pola pembelajaran menjadi lebih aktif.

Penggunaan Hijaiyyah Box menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup karena peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara aktif. Rasa ingin tahu dan antusiasme meningkat seiring dengan aktivitas yang dilakukan selama pembelajaran. Keberanian untuk menyebutkan mufrodat secara lisan juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Peserta didik tidak hanya mengingat kosakata, tetapi juga mulai memproduksi bahasa secara sederhana. Kesalahan pelafalan masih ditemukan pada tahap awal, namun peserta didik menunjukkan usaha yang konsisten. Umpan balik dari pengajar membantu memperbaiki kesalahan secara bertahap.

Interaksi pembelajaran yang terbentuk bersifat inklusif karena melibatkan seluruh peserta didik, termasuk mereka yang sebelumnya cenderung pasif. Dukungan teman sebaya, baik dalam bentuk isyarat maupun bantuan verbal, membantu memperkuat pemahaman mufrodat. Pola ini

mendorong terbentuknya pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif. Perbendaharaan kosakata berkembang melalui kemunculan mufrodat yang beragam selama aktivitas berlangsung. Keterlibatan sosial tersebut memperkuat kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan bahasa. Proses ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi secara individual, tetapi juga melalui interaksi antaranggota dalam kelompok.

Penggunaan Hijaiyyah Box juga berdampak pada pengembangan keterampilan berbahasa secara terpadu. Kemampuan *istimā'* meningkat melalui pengulangan mufrodat secara konsisten. Kemampuan kalām berkembang melalui latihan pelafalan dan produksi ujaran sederhana. Keterampilan qirā'ah diperkuat melalui kegiatan membaca mufrodat dan kalimat secara bersama-sama. Kemampuan *kitābah* berkembang melalui latihan menulis dalam bentuk huruf terpisah maupun huruf yang tersambung. Integrasi keempat keterampilan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara menyeluruh.

Penerapan media ini juga menghadirkan beberapa kendala yang perlu diperhatikan selama proses pembelajaran. Antusiasme peserta didik yang tinggi dapat menyebabkan suasana kelas menjadi kurang terkendali jika tidak diimbangi dengan manajemen yang baik. Perbedaan karakter dan kemampuan peserta didik juga memengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang kurang percaya diri berpotensi tertinggal jika tidak mendapatkan dukungan yang memadai. Kondisi ini menuntut pengajar untuk memberikan perhatian dan stimulus yang tepat. Peran pengajar menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan dinamika pembelajaran.

Keterbatasan juga ditemukan pada aspek media dan keterampilan kitabah peserta didik. Media yang digunakan relatif mudah rusak karena intensitas penggunaannya tinggi. Kesalahan dalam penulisan mufrodat masih sering terjadi, seperti kesalahan bentuk huruf, penghilangan alif, serta penyambungan huruf yang tidak sesuai. Kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan makhraj juga menjadi tantangan tersendiri. Temuan tersebut dirangkum dalam tabel berikut sebagai bentuk konkret dari pola kesalahan yang muncul selama pembelajaran.

Tabel 3. Pola Kesalahan Siswa dalam Pembelajaran Menggunakan Media Hijaiyyah Box

Jenis Kesalahan	Bentuk Penulisan yang Salah	Bentuk Penulisan yang Benar
Kesalahan bentuk huruf (substitusi grafem)	مَمْسَحَتْ	مَمْسَحَةٌ
Kesalahan identifikasi huruf (fonem mirip)	فَسَلْ	فَصَلْ
Omission (penghilangan alif)	طَلِبْ	طَالِبْ
Kesalahan penyambungan huruf	شَجْرَةٌ	شَجْرَةٌ

Pada ranah penulisan (kitabah), siswa kerap melakukan kesalahan dalam membedakan penggunaan ta' marbutah (ة) dan ta' ta'nits (ت). Mereka juga sering tidak menuliskan alif pada

mufrodat yang seharusnya memuat alif. Kesalahan lain muncul ketika huruf-huruf memiliki makhraj yang hampir sama, seperti sin (س) dan shad (ص). Selain itu, masalah yang cukup sering terjadi adalah kesalahan dalam menyambungkan huruf. Karena itu, pengajar perlu secara konsisten memberikan contoh penulisan dan latihan, serta meminta siswa untuk terus berlatih agar terbiasa dan mampu memahami konsep penulisan huruf hijaiyah dengan baik dan benar.

Penggunaan Hijaiyyah Box juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara berulang membantu peserta didik memperkuat ingatan terhadap mufrodat sekaligus memahami hubungan antara bunyi, bentuk tulisan, dan makna kata.²⁰ Temuan ini sejalan dengan penelitian Lu Aili, Zuhrotunnisa, dan Isnol Khotimah pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa pengulangan dan keterlibatan aktif berkontribusi terhadap peningkatan daya ingat dan keberanian dalam menggunakan bahasa.²¹ Proses tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih bermakna ketika peserta didik memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa secara langsung selama kegiatan belajar berlangsung.

Oleh karena itu, penggunaan Hijaiyyah Box dapat menjadi media pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar bahasa Arab yang lebih variatif, partisipatif, dan kontekstual. Aktivitas pembelajaran yang melibatkan interaksi, pengulangan, dan penggunaan bahasa secara langsung memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan penguasaan mufrodat secara bertahap. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif ketika peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses penggunaan bahasa selama pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada peserta didik kelas VII MTs, penerapan media Hijaiyyah Box terbukti mampu meningkatkan penguasaan mufrodat bahasa Arab secara signifikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, di mana nilai rata-rata meningkat dari 64,4 pada tahap pra-siklus menjadi 74,8 pada Siklus I, kemudian mencapai 86,0 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 48% menjadi 60%, lalu mencapai 88% pada akhir siklus. Penggunaan Hijaiyyah Box tidak hanya membantu peserta didik mengingat mufrodat, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan serta mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri

²⁰ Fia Reza Putri, "Pengaruh Metode Mimicry Memorization Berbantuan Media Flip Chart Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV Di MIN 2 Pringsewu," 2020, 1–103.

²¹ Lu Aili Zuhrotunnisa and Isnol Khotimah, "Strategi Review Mufrodat: Solusi Praktis Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di MAN 1 Probolinggo," *Fondatia* 9, no. 1 (2025): 166–81, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5649>.

peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa media Hijaiyyah Box dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran mufrodat yang lebih kreatif dan kontekstual dibandingkan dengan metode hafalan konvensional. Penerapan media ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif melalui interaksi dan kerja sama antarpeserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah subjek penelitian dan penggunaan media yang terbatas untuk pembelajaran mufrodat. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penggunaan Hijaiyyah Box pada keterampilan berbahasa Arab lainnya, seperti qirā'ah, kalām, dan kitābah, dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Annisa Nur. "Penerapan Media Bermain Sunduuqus Sirri (Kotak Rahasia) Pada Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Kelas VF Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sukoharjo Program Khusus Tahfidzul Qur'an." *Thulabuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 1 (2021).
- Didik Himmawan & Ibnu Rusydi. "Pelaksanaan Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Al-Ghozali Jatibarang, Kabupaten Indramayu." *Journal Islamic Pedagogia* 1, no. 2 (2021): 31–39.
- Dwi Permata Sari, Tifanny, and Irwan Siagian. "Peranan Fonologi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SD." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 790–98. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13928787>.
- Fauziah, Hisni, and Sopian Asep Nugraha. "Penggunaan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Daya Ingat Tentang Asmaul Husna." *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi* 4, no. 2 (2025): 87–110.
- Fitriyah, Anis, and Vian Hanes Andreastya. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Mufrodat Siswa Mi Al-Huda." *Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 04, No. 02 (2025): 136–50. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/aladawat>.
- Hajar, Hendar Ibnu, and Hendri Abdul Qohar. "Pendekatan Inovatif Untuk Mengatasi Tantangan Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Bagi Peserta Didik." *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development* 6, no. 6 (2024): 2995–3009. <https://jurnal.ranahresearch.com/index.php/DOI:https://doi.org/10.38035/rj.v6i6https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Humayra, Nadjwa Salshabilla, Henny Futry Ananti, Norlia Norlia, and Arum Murdianingsih. "Integrasi Teori Pembelajaran Bahasa Untuk Penguatan Pembelajaran Abad Ke-21 Dalam Konteks Pendidikan Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Inovatif* 5, no. 1 (2025): 577–88. <https://doi.org/10.54082/jupin.549>.
- Ilham, Anis. "Improving Student Learning Outcomes in Mathematics Subjects: Integers and Fractions Through the Expository Method." *ARJI: Action Research Journal Indonesia* 3, no. 11 (2021): 121–27.
- Ilham, M., D. D. Sari, L. Sundana, F. Rahman, N. Akmal, dan ... "Media Pembelajaran: Teori, Implementasi, dan Evaluasi," 2023. <https://books.google.com/books>
- Moch. Hilman Taabudillah, Elis Siti Masitoh, Aulia Aura P. "REFLEKSI PEMBELAJARAN SEBAGAI LANGKAH STRATEGIS DALAM PERBAIKAN METODE MENGAJAR Moch." *Ulumuddin: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2025): 162–70.
- Nafisah, Ainun Nafisah, Muhammad Nidom Hamami Abicandara, and Irwan S Sofiyanto. "Implementasi Media Scrabble Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mts Negeri 5 Jember." *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 39–47. <https://doi.org/10.56013/fj.v4i1.2545>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif."

Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 10, no. 17 (2024): 826–33.

- Puspitasari, Ratna, Muhamad Basori, and Kukuh Andri Aka. “Studi Kasus Rasa Kurang Percaya Diri Siswa Kelas Tinggi SDN 3 Tanjungtani Saat Menyampaikan Argumen di Kelas dan Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.” *BADA’A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 325–35. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.738>.
- Putri, Fia Reza. “Pengaruh Metode Mimicry Memorization Berbantuan Media Flip Chart terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Pringsewu,” 2020, 1–103.
- Rosyadi, Imron, and Badrus Samsul Fata. “Revitalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam.” *Al-Fikrah: Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2025): 183–200. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Alfikrah>.
- Tabrani. “Penelitian Tindakan Kelas.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–99. https://www.academia.edu/34368492/Penelitian_Tindakan_Kelas_Buku_Ajar_.
- Taufik, Taufik, Diva Ikrima Azmi, Izni Nurul Ambami Zahire, Nafilatus Sa’adah, Novi Ernawati, and Putri Wulandari. “Pembelajaran Unsur-Unsur Bahasa Arab (Mufradat dan Qawaid) dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Flashcard di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah (MI).” *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 15, no. 1 (2023): 58–73. <https://doi.org/10.15548/diwan.v15i1.1090>.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan.” *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Wijayati, Ida Wahyu. “Model Kemmis & McTaggart.” *Penelitian Tindakan Kelas*, 2023, 35.
- Zuhrotunnisa, Lu Aili, and Isnol Khotimah. “Strategi Review Mufradat: Solusi Praktis untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MAN 1 Probolinggo.” *Fondatia* 9, no. 1 (2025): 166–81. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v9i1.5649>.